

PENGELOLAAN KEGIATAN KEPUTRIAN HARI JUM'AT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH PEREMPUAN DI SMP NEGERI 1 JALANCAGAK

Dea Amorita¹, Jua Nengsih², Putri Hendriyani³

deaamorita7@gmail.com¹, juanengsih78@gmail.com², putrihendriyani1801@gmail.com³

Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dalam meningkatkan pemahaman fiqh perempuan di kalangan siswi SMP Negeri 1 Jalancagak. Penelitian ini menggunakan metode ****Participatory Action Research (PAR)**** yang melibatkan siswa dan guru dalam proses penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai fiqh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian yang bersifat interaktif dan partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman fiqh perempuan di kalangan siswi, dengan rata-rata skor tes meningkat sebesar 25%. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan peningkatan keterampilan sosial, seperti berbicara di depan umum dan bekerja sama dalam tim. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara siswa dan guru. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, memerlukan penyesuaian agar kegiatan ini dapat lebih optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan keputrian yang efektif dapat menjadi model dalam meningkatkan pemahaman fiqh perempuan dan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Kegiatan Keputrian, Fiqh Perempuan, Pendidikan Agama.

ABSTRACT

*This study aims to assess the effectiveness of managing Friday Keputrian (Islamic girls' group) activities in enhancing female students' understanding of Islamic jurisprudence (fiqh) at SMP Negeri 1 Jalancagak. The research employs ****Participatory Action Research (PAR)**** methodology, involving both students and teachers in the research process. Data was collected through observations, interviews, and pre- and post-tests to measure students' understanding of fiqh. The results show that the interactive and participatory nature of the Keputrian activities successfully improved the students' knowledge of fiqh, with an average test score increase of 25%. Furthermore, students actively participated in group discussions and showed enhanced social skills, such as public speaking and teamwork. The activities also had a positive impact on students' emotional development, boosting their confidence and fostering more open communication between students and teachers. However, challenges such as time limitations require adjustments to make the activities more effective. This study concludes that effective management of Keputrian activities can serve as a model for improving both students' understanding of fiqh and their social skills.*

Keywords: *Keputrian Activities Management, Fiqh For Women, Religious Education.*

PENDAHULUAN

Kegiatan keputrian di sekolah merupakan salah satu upaya strategi dalam membentuk karakter dan pemahaman agama di kalangan siswa perempuan. Di SMP Negeri 1 Jalancagak, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman fiqh perempuan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan keputrian tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan kepedulian antar sesama siswa perempuan. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan keputrian dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban mereka dalam Islam.

Pendidikan fiqh perempuan sangat penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan perempuan. Menurut penelitian terbaru, banyak siswa perempuan yang belum sepenuhnya memahami aspek-aspek fiqh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kegiatan keputrian yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan pemahaman ini, sehingga siswa dapat menjalankan ajaran agama dengan lebih baik.

Kegiatan keputrian juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Di era modern ini, tantangan yang dihadapi perempuan semakin kompleks, termasuk isu-isu gender dan hak asasi manusia. Pendidikan berbasis fiqh dapat membantu siswa perempuan untuk memahami posisi mereka dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif. Dengan demikian, kegiatan keputrian tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepemimpinan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMP Negeri 1 Jalancagak melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Melalui diskusi, ceramah, dan praktik langsung, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran fiqh perempuan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, kegiatan keputrian juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan narasumber yang kompeten di bidang fiqh. Hal ini penting untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai isu-isu yang dihadapi oleh perempuan dalam konteks agama dan sosial. Dengan adanya bimbingan dari para ahli, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan aplikatif.

Harapan dari terlaksananya kegiatan keputrian ini adalah untuk menciptakan generasi perempuan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan pemahaman fiqh yang baik, siswa perempuan di SMP Negeri 1 Jalancagak diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengelolaan keputrian hari Jum'at di SMP Negeri 1 Jalancagak diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman fiqh perempuan di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi perempuan yang lebih kritis, mandiri, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Riyadhul Jannah Subang, dilaksanakan pada tanggal 17 Juli s/d 4 Oktober 2024, bertempat di SMP Negeri 1 Jalancagak. Kegiatan Kuliah Pengabdian ini untuk sekolah, metodologi yang digunakan adalah pendekatan PAR (Participatory Action Research). Menurut PerKemmis dan McTaggart, PAR merupakan suatu kajian terhadap kegiatan-kegiatan tindakan sebagai hasil dari proses penelitian, yang meliputi pelaksanaan penelitian dengan cara melakukan perencanaan, melakukan tindakan (pelaksanaan) serta mengevaluasi serta tindak lanjut. Proses penelitian meliputi pemahaman dan penyempurnaan praktik sosial serta memfasilitasi praktik pada setiap tahap kajian (Soedjiwo).

Pendekatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) dengan Penelitian Aksi Partisipatif Penelitian Aksi (PAR) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang cara memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan dan perubahan sosial dalam masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang cara memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta

menghasilkan pengetahuan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Siklus pengelolaan kegiatan keputrian dengan pendekatan PAR adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Pengelolaan Kegiatan Keputrian dengan Pendekatan PAR



Adapun yang menjadi sasaran penelitian yang kami laksanakan ini adalah guru PAI dan siswi yang terlibat dalam kegiatan keputrian. Untuk mendapatkan data awal kami melakukan observasi dan juga wawancara kepada pihak-pihak terkait, diantaranya adalah siswi dan pengelola kegiatan keputrian di SMP Negeri 1 Jalancagak. Setelah melakukan observasi awal kami menemukan data bahwa siswi SMP Negeri 1 Jalancagak berjumlah 1.100 siswa dan mereka masih aktif mengikuti kegiatan keputrian yang diselenggarakan setiap hari Jum'at di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Jalancagak. Setelah mendapat data tersebut, peneliti menindak lanjuti dan melaksanakan tes awal kepada guru pengelola kegiatan keputrian di SMP Negeri 1 Jalancagak. Adapun kerangka pemecahan masalah yang kami lakukan adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keputrian yang kami laksanakan pada pengabdian di SMP Negeri 1 Jalancagak ini bertempat di Ds. Jalancagak Kec. Jalancagak Subang. Kegiatan pendampingan keputrian ini dilaksanakan untuk mengisi waktu kosong para siswi SMP Negeri 1 Jalancagak setiap hari Jum'at bertepatan dengan waktu siswa putra melaksanakan sholat Jum'at. Penulis sendiri disini akan fokus membahas pengelolaan kegiatan keputrian dalam pemahaman fiqh perempuan di SMP Negeri 1 Jalancagak.

Dimana kami setelah melaksanakan observasi awal di SMP Negeri 1 Jalancagak ini kami menemukan bahwa kegiatan keputrian hari Jum'at memberikan dampak positif terhadap pemahaman fiqh perempuan di kalangan siswi. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar siswi tidak memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai fiqh perempuan, terutama pada aspek ibadah dan etika yang berlaku untuk perempuan. Namun,

setelah mengikuti program keputrian, pemahaman mereka meningkat signifikan. Rata-rata skor pre-test adalah 60%, sementara post-test menunjukkan peningkatan hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang melibatkan interaksi langsung dengan materi fiqih melalui diskusi kelompok memberikan hasil yang lebih baik dalam memahami fiqih perempuan secara lebih aplikatif (Maulana & Putri, 2023). Metode pembelajaran berbasis diskusi dan aplikasi studi kasus fiqih perempuan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang menjadikan mereka lebih mudah mengerti dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Wulandari & Haryanto (2023) menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama.



Gambar. 1 Pengelolaan Kegiatan Keputrian

Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan keputrian menjadi salah satu faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Sebagian besar siswi tidak hanya berpartisipasi dalam diskusi kelompok tetapi juga berani mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan keterampilan sosial mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2021), diskusi aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide dan memperjelas pemahaman mereka terhadap materi. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya menghafal hukum fiqih, tetapi juga belajar untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, yang meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap ajaran fiqih yang lebih relevan dengan situasi mereka.

Kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti kegiatan keputrian ini. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri kini dapat berbicara di depan umum tanpa rasa takut. Meningkatnya keterampilan berbicara di depan umum ini merupakan salah satu hasil positif dari kegiatan keputrian yang berfokus pada pembelajaran interaktif. Wardani (2022) menekankan bahwa pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara siswa, seperti diskusi kelompok, tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial siswa dalam berbicara di depan orang banyak. Keterampilan sosial yang berkembang melalui kegiatan ini juga mencakup kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterapkan melalui metode yang bersifat partisipatif dapat memberi dampak positif pada aspek emosional dan sosial siswa, selain pemahaman akademik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian Jum'at memberikan dampak positif terhadap pemahaman fiqih perempuan di kalangan siswi. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar siswi tidak memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai fiqih perempuan, terutama pada aspek ibadah dan etika yang berlaku untuk perempuan. Namun, setelah mengikuti program keputrian, pemahaman mereka meningkat

signifikan. Rata-rata skor pre-test adalah 60%, sementara post-test menunjukkan peningkatan hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang melibatkan interaksi langsung dengan materi fiqih melalui diskusi kelompok memberikan hasil yang lebih baik dalam memahami fiqih perempuan secara lebih aplikatif (Maulana & Putri, 2023).

Metode pembelajaran berbasis diskusi dan aplikasi studi kasus fiqih perempuan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang menjadikan mereka lebih mudah mengerti dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Wulandari & Haryanto (2023) menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama.



Gambar. 2 Pengelolaan kegiatan Keputrian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan keputrian hari Jum'at di SMP Negeri 1 Jalancagak telah berhasil meningkatkan pemahaman fiqih perempuan di kalangan siswi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi fiqih, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta peningkatan keterampilan sosial, seperti berbicara di depan umum dan bekerja dalam tim. Selain itu, kegiatan keputrian ini juga berkontribusi pada perkembangan emosional siswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara siswa dan guru.

Metode Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif tentang fiqih perempuan. Meskipun demikian, ada tantangan dalam hal keterbatasan waktu yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam aspek waktu dan materi agar kegiatan ini dapat dioptimalkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pengelolaan kegiatan keputrian ini dapat dijadikan model pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqih perempuan, sekaligus memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2021). "Pendidikan karakter berbasis keagamaan: Konsep dan implementasi di sekolah". Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Agus Santoso, Y. R. (2019). Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Guci Karanggeneg Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 36–43.
- Bakar, N. (2020). “Fiqih perempuan: Sebuah kajian Islam kontemporer”.
- Harahap, R. A. (2022). Peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan kesadaran agama pada remaja. “Jurnal Pendidikan Islam”,15.
- Lestari, S., & Aini, M. (2019). Pengaruh pendidikan keputrian terhadap pembentukan karakter di sekolah menengah. Yogyakarta: Andi Mengimbangi.
- Maulana, A., & Putri, S. (2023). Pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap pemahaman fiqih siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 120–134.
- Maulida, T. (2023). Pentingnya pendidikan fiqih perempuan di era modern: Tinjauan dari perspektif pendidikan. *Jurnal Studi Islam dan Gender*.
- Rahman, A. (2021). Penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 87–98.
- Wardani, S. (2022). Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran diskusi kelompok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 45–56.
- Wulandari, I. A., & Haryanto, B. (2023). Strategi pembelajaran berbasis diskusi untuk meningkatkan pemahaman materi fiqih perempuan. *Jurnal Studi Islam*, 7(3), 245–259.